

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan primata yang memiliki sebaran terluas didunia. Hal ini disebabkan oleh mudahnya hewan tersebut untuk beradaptasi pada berbagai habitat. Menurut Sajuthi *et al.*, (2016), Di Indonesia monyet ekor panjang dapat ditemukan di Pulau Sumatra, Jawa, dan Kalimantan. Monyet ekor panjang memiliki ciri ekor yang panjang melebihi panjang tubuhnya, hal tersebut berfungsi untuk menyeimbangkan tubuhnya ketika berjalan pada ranting pohon (Crocket & Wilson, 1980). Monyet ekor panjang merupakan primata yang hidup berkelompok. Setiap kelompok biasanya terdiri atas banyak jantan dan banyak betina (*multi-male multi-female*) dan setiap kelompok biasanya terdiri atas 20-50 individu (Bercovitch dan Huffman, 1999).

Tingkah laku sosial adalah tingkah laku yang melibatkan interaksi antara individu dari spesies sama atau berbeda. Tingkah laku sosial primata umumnya bersifat agonistik dan afiliatif. Tingkah laku agonistik berupa berkelahian dan koalisi. Sementara tingkah laku afiliatif dapat berupa menelisik (*grooming*), berdekatan (*proximity*), kawin (*mating*), dan bermain (*play*) (Sajuthi *et al.*, 2016).

Bermain merupakan ciri penting dari primata yang belum dewasa. Bermain menggabungkan banyak komponen fisik dari pola perilaku dewasa. Hampir semua waktu individu muda dihabiskan untuk bermain. Bermain dimulai ketika masih bayi semakin sering ketika remaja dan mulai berkurang seiring bertambahnya usia. Bermain jarang terjadi pada saat ketersediaan makanan dan air kurang mencukupi (Cheney *et al.*, 1987). Bermain berfungsi untuk membantu dalam perkembangan

motorik, sensorik, sosial, dan kognitif. Salah satu fungsi dari bermain adalah melatih dan menyempurnakan kemampuan motoriknya untuk menangkap mangsa, menghindari predator, bertarung dengan sesama, menarik pasangan, dan merawat bayi (Spinka *et al.*, 2001). Selain itu, fungsi bermain adalah untuk memfasilitasi perkembangan dan negosiasi hubungan antara individu muda dengan individu dewasa (Fairbanks, 1993).

Bermain pada hewan dibagi atas dua kategori yaitu bermain secara individu dan bermain secara kelompok (*social play*). Bermain secara individu dapat terjadi karena tidak adanya teman bermain yang memiliki umur yang sama atau berdekatan, sedangkan bermain sosial dapat terjadi karena tersedianya teman bermain yang memiliki usia sebaya. Permainan sosial terjadi jika melibatkan dua atau lebih individu. Permainan sosial yang sering dilakukan oleh primata seperti mengejar, bergulat yang disertai dengan ekspresi mulut terbuka santai (*play face*). Selain itu, bermain juga ditandai dengan adanya rotasi kepala dan tubuh berada pada bidang transversal (Sade, 1973). Permainan sosial banyak mencakup komponen fisik dari perilaku agresif, namun tidak memiliki sinyal visual dan vokal terkait agresi seperti meringis ketakutan dan teriakan (Cheney *et al.*, 1987). Selain hal tersebut bermain dapat pula berfungsi untuk memperkuat dan mempertahankan ikatan sosial antara individu yang ada didalam kelompok (Bekoff (1977); Rappold (1976); Latour (1981); Panksepp (1981).

Gunung meru merupakan bukit berbatu yang terletak di dekat Teluk Bayur dan merupakan jalur lalu lintas yang selalu dipadati kendaraan bermotor. Gunung Meru merupakan salah satu habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kota Padang. Terdapat tiga kelompok *Macaca fascicularis* di Gunung Meru (Koyama, 1984). Kelompok *Macaca fascicularis* ini sering dijumpai ditepi jalan raya, hal tersebut menyebabkan banyak pengendara yang tertarik untuk memberi makan hewan tersebut. Sehingga aktivitas bermainnya banyak dilakukan di tepi jalan. Seringnya

terjadi interaksi antara manusia dan *Macaca fascicularis* memungkinkan adanya pengaruh habituasi manusia terhadap tingkah laku bermain *Macaca fascicularis* di Gunung Meru.

Sudah banyak penelitian tentang monyet ekor panjang yang dilakukan di Gunung Meru. Adapun penelitian tersebut, yaitu *Sociological Study of Crab-Eating Monkeys (M. fascicularis)* (Koyama, 1984), *Populasi M. fascicularis Di Gunung Meru* (Devita, 2001), *Hubungan Sosial Jantan Dewasa M. fascicularis* (Aida, 2001), *Pengaruh Peringkat Jantan Dewasa Terhadap Aktivitas Grooming* (Ilham, 2013), *Preferensi Penggunaan Tangan Oleh Monyet Ekor Panjang* (Haragus, 2015), *Agresi Provokasi dan Non-Provokasi pada Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) Terhadap Pengunjung* (Mardiah *et al.*, 2015), *Status of Urban Population of the Long-Tailed Macaque (Macaca fascicularis) In West Sumatera, Indonesia* (Ilham *et al.*, 2016), dan *Effect of Provisioning on the Temporal Variation In the Activity Budget of Urban Long-Tailed Macaque (Macaca fascicularis) in West Sumatera, Indonesia* (Ilham *et al.*, 2018).

Penelitian mengenai tingkah laku bermain anak monyet ekor panjang di Gunung Meru sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Putri (2004). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah frekuensi dan durasi bermain pada infant jauh lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi dan durasi bermain pada juvenil. Permainan yang sering dimainkan adalah *social play*, frekuensi bermain jantan dengan jantan lebih tinggi dibandingkan jantan dengan betina atau betina dengan betina. Frekuensi bermain infant dengan infant lebih tinggi dari juvenil dengan juvenil. Aktivitas bermain paling tinggi terjadi di pohon. Tingginya jumlah *provisioning* (pemberian pakan) oleh pengunjung mungkin mempengaruhi tingkah laku bermain monyet ekor panjang di Gunung Meru pada saat ini, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai tingkah laku bermain monyet ekor panjang di Gunung Meru.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mejadi latar belakang penelitian ini adalah

1. Apakah jenis permainan dan pasangan bermain *Macaca fascicularis* di Gunung Meru?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku bermain *Macaca fascicularis* di Gunung Meru?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis permainan dan pasangan bermain *Macaca fascicularis* di Gunung Meru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas bermain *Macaca fascicularis* di Gunung Meru.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi terbaru mengenai tingkah laku bermain *Macaca fascicularis* yang telah terhabitiasi di lingkungan manusia.

